

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan ilmu dan keterampilan hidup. Semakin panjang proses pendidikan yang ditempuh akan semakin melimpah ilmu dan beragam keterampilan hidup yang diperoleh. Pendidikan dijadikan sebagai kunci utama untuk memanifestasikan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan juga dianggap sebagai bentuk orientasi terhadap kesejahteraan hidup seseorang.

Djumali mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam memecahkan berbagai problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang (Aiman et al., 2021). Menurut Kurniawan, pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Prasetyo, 2019).

Pendidikan mengandung suatu kegiatan mendidik dan membentuk penyempurnaan peserta didik yang dinamakan pendidikan karakter. Aynur Pala mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan gerakan nasional yang menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli dengan mencontoh dan

mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita semua miliki (Anugeraheni & Soebijantoro, 2021).

Uraian tersebut di atas menjelaskan bahwa untuk mengubah karakter yang baik tidak terbentuk secara cepat begitu saja. Hal tersebut dikembangkan melalui proses pembiasaan, pembelajaran, dan praktek dari waktu ke waktu. Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha pendidikan karakter adalah komponen ilmu pengetahuan, kemauan dan tingkah laku yang ditumbuhkan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter atau kepribadian, baik secara vertikal kepada Tuhan ataupun secara horizontal yaitu pada diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar (Prasetyo, 2019). Pendidikan adalah aktivitas yang saling berkaitan dan meliputi berbagai nilai-nilai di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan ditanamkan dan diterapkan oleh peserta didik guna mencapai tujuan atau target dalam menjalani hidup. Menurut Nashihin, tujuan dari pendidikan mencakup bentuk jasmani berupa kesehatan, kecerdasan, ketangkasan, kreativitas, dan inovasi. Sedangkan dari rohani ditunjukkan melalui kualitas karakter, perilaku, budi pekerti, dan akhlak. Tujuan pendidikan tersebut berperan penting dalam kehidupan. (Chairudin et al., 2023).

Romlah mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan sumber daya manusia yang sesuai dengan aturan agama Islam (Darwisyah et al., 2021). Pendidikan Islam, menurut al-Attas adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu kepada

metode dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Khaliq Sang Pencipta, Allah SWT (Turmuzi, 2021). Menurut Darajat, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai *Insan Kamil* yang memiliki karakter yang baik dan mulia (Sofyaningrum & Maulana, 2022).

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan perhatian besar dalam membentuk karakter adalah madrasah. Kata Madrasah berasal dari kata dalam bahasa arab yang berarti tempat belajar. Madrasah pada awalnya hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan keagamaan, kini madrasah telah dianggap seperti sekolah umumnya yang memiliki ciri khusus yang berbeda yaitu berupa materi-materi bermuatan nilai keislaman yang mendapatkan porsi cukup banyak, bersamaan dengan pemberian kurikulum sekolah umum secara penuh (Tharaba, 2020). Madrasah mempunyai kurikulum dan cara mengajar tersendiri yang berbeda dengan sekolah umum. Madrasah mengajarkan ilmu pengetahuan umum yang sama dengan yang diajarkan di sekolah, namun madrasah mempunyai ciri khas yaitu menekankan pada nilai-nilai keagamaan pada masyarakat sekolah (Mariana & Helmi, 2022).

Pendidikan Islam mudah dijumpai di berbagai daerah kabupaten Ngawi, salah satunya di dusun Tempurejo desa Tempuran. Pendidikan Islam dibutuhkan oleh masyarakat Tempurejo pada masa lalu hingga akhirnya datang seseorang kiai bernama KH. Muhammad Idris.

KH. Muhammad Idris datang ke Tempurejo sebagai pembabad agama dengan membawa cita-cita yaitu mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam dan Pondok Pesantren di Tempurejo. Seiring berjalannya waktu, KH. Muhammad Idris berhasil merintis kemajuan agama di dusun Tempurejo dengan penuh keikhlasan serta memberikan sarana dan penunjang untuk kelangsungan cita-citanya (Miftaqurrohman & Sa'idah, 2019).

KH. Muhammad Idris memulai merintis pendidikan Islam dengan membangun sebuah musholla (orang Jawa dulu menyebutnya *langgar*), setelah beberapa tahun kemudian mendirikan sebuah masjid. Setelah masjid berdiri kemudian mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Madrasah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Roudhotul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak, Madrasah Tsananwiyah (MTs) dan terakhir, Madrasah Aliyah (MA) (Miftaqurrohman & Sa'idah, 2019). Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo atau sering disingkat MA FSM Tempurejo berdiri pada tahun 2013. Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo merupakan sekolah swasta yang berarti lembaga pendidikan yang dimiliki oleh badan swasta yakni Yayasan Islam Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Tempuran Paron Ngawi.

Sosok KH. Muhammad Idris menarik untuk dikaji dari sisi nilai perjuangan, karakter dan nilai-nilai pendidikannya. Sebagai seorang tokoh agama berintelektual, karakter seorang KH. Muhammad Idris telah menjadi sebuah teladan dan patokan nilai-nilai dari segi pendidikan bagi siswa-siswa

dan pendidik Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo. Salah satu bentuk implementasi dari nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning yang dikaji salah satunya adalah Kitab Aqidatul Awam. Nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris dapat dikaji melalui pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam oleh pendidik dan peserta didik sebagai motivasi untuk membangun karakter yang lebih baik. Pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo dapat dikatakan menarik karena pembelajaran kitab kuning tersebut bukanlah sebuah pelajaran tambahan semata melainkan sudah masuk ke dalam kurikulum wajib Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo sehingga menjadi mata pelajaran wajib yang ada di setiap kelasnya. Pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam menjadi salah satu ciri khas yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo (Wawancara dengan Dzulfikar Farisi, 2 April 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengungkap muatan nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris dalam pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo karena pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam merupakan sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo sebagai bentuk penerapan nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris yang jarang ditemui di sekolah-sekolah pada umumnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis memfokuskan penelitian pada Muatan Nilai-Nilai Pendidikan dari KH. Muhammad Idris dalam pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi Tahun 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah riwayat hidup KH. Muhammad Idris?
2. Bagaimanakah pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi?
3. Apa sajakah muatan nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris dalam Pembelajaran Kitab Kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi Tahun 2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap riwayat hidup KH. Muhammad Idris.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mengungkap muatan nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris dalam Pembelajaran Kitab Kuning Aqidatul Awam di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi Tahun 2024.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dari hasil kajian mengenai muatan nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi tentang muatan nilai-nilai pendidikan KH. Muhammad Idris dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Kabupaten Ngawi.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap baik memiliki sifat positif dan buruk memiliki sifat negatif dalam kehidupan masyarakat.
2. Pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi berupa akhlak, keterampilan, keagamaan dan lain-lain yang ada dalam dirinya.

3. Pembelajaran adalah bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sebagai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
4. Kitab Kuning adalah kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok pesantren, berupa ilmu tentang fiqh, aqidah, akhlaq, tata bahasa arab, hadits, tafsir, ilmu Al-Qur'an, hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan atau *mu'amalah*.
5. Kitab Aqidatul Awam adalah kitab yang berisi syair-syair atau nadham tentang ilmu tauhid yang umumnya dipelajari di berbagai pesantren karangan Syekh al-'Alim al-'Allamah Ahmad bin Sayyid Ramadhan Manshur bin Sayyid Muhammad al-Maliki al-Marzuki al-Hasani atau lebih dikenal dengan nama Syekh Ahmad Al-Marzuki Al-Maliki.